

SKRIPSI

PENGARUH *EARNINGS PER SHARE*, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Konstruksi di BEI Tahun 2013-2019)

NUR ZAKIA ARIF



DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

SKRIPSI

PENGARUH *EARNINGS PER SHARE*, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Konstruksi di BEI Tahun 2013-2019)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

disusun dan diajukan oleh

**NUR ZAKIA ARIF
A031201027**



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH *EARNINGS PER SHARE*, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Konstruksi di BEI Tahun 2013-2019)

disusun dan diajukan oleh

NUR ZAKIA ARIF
A031201027

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 12 Februari 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Syamsuddin, S.E., M.Si., Ak., CA.,
CRA., CRP
NIP. 19670414 199412 1 001

Pembimbing Pendamping



Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc.,
Ph.D, Ak., CA.
NIP. 19810224 201012 1 002

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasid, S.E., M.Si., Ak., ACPA.
NIP. 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH *EARNINGS PER SHARE*, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

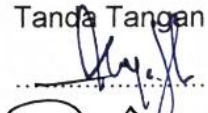



(Studi pada Perusahaan Konstruksi di BEI Tahun 2013-2019)

disusun dan diajukan oleh

NUR ZAKIA ARIF
A031201027

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 21 Maret 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Syamsuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP.	Ketua	
2	Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc., Ph.D, Ak., CA.	Sekretaris	
3	Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA.	Anggota	
4	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA.	Anggota	

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA.
NIP. 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Nur Zakia Arif

NIM : A031201027

departemen/program studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

PENGARUH EARNINGS PER SHARE, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Konstruksi di BEI Tahun 2013-2019)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Nur Zakia Arif

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim...

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta tidak lupa peneliti tuturkan Shalawat dan salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. atas berkah dan karunia-Nya , sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh *Earnings Per Share*, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Konstruksi di BEI Tahun 2013-2019)” dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan, nasehat, dan saran, serta bantuan dan dorongan baik materi maupun non materi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Kepada orang tua peneliti, Almarhum Bapak dan Mama tercinta yang tak henti-henti memberikan doa dan dukungannya, serta kasih sayang yang tulus sedari kecil. Peneliti juga tidak lupa berterima kasih kepada kakak tersayang, Nur Fadillah Arif dan Adliah Arif, serta kakak-kakak ipar peneliti yang telah mendoakan dan memberikan dorongan kepada peneliti.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Syamsuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP dan Bapak Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc., Ph.D, Ak., CA selaku

dosen pembimbing skripsi yang selalu siap sedia untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

3. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen penguji yang telah membantu dan memberikan arahan dari awal perkuliahan hingga mendapatkan gelar.
4. Kepada Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA selaku dosen penguji yang banyak memberikan masukan yang baik kepada peneliti terkait dalam rangka membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Kepada seluruh dosen dan staf pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama perkuliahan.
6. Kepada kekasih peneliti, Irvan Wijaya Putra yang telah memberikan doa dan semangat serta dukungan dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
7. Kepada keluarga dan teman-teman peneliti, yaitu Spupet—Resti, Irda, Anggun, Nadya, Pinkan; Anana—Umi, Sindi, Keren, Wahida, Aisyah, Irna, Chusnul, Enpe; dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menemani dan memberikan semangat selama ini.
8. Kepada sahabat seperjuangan dikampus, Madina Reski Tulhusnah dan Amalia Nur Akhmadani yang selalu ada menemani dan membantu peneliti selama masa perkuliahan, serta Kevin Talebong yang sangat banyak memberikan dorongan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti memohon maaf sebesar-besarnya karena penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 12 Februari 2024

Peneliti

ABSTRAK

PENGARUH *EARNINGS PER SHARE*, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Konstruksi di BEI Tahun 2013-2019)

THE EFFECT OF EARNINGS PER SHARE, CAPITAL STRUCTURE, AND ASSET GROWTH ON FIRM VALUE (Study of Construction Companies on the BEI in 2013-2019)

Nur Zakia Arif
Syamsuddin
Muhammad Irdam Ferdiansah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *earnings per share*, struktur modal, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *earnings per share* dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan *earnings per share*, struktur modal dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, *earnings per share*, struktur modal, pertumbuhan aset

This study aims to determine and identify the influence of earnings per share, capital structure, and asset growth on firm value. The method used in this study is a quantitative method. The population in this study are construction companies listed on the BEI in 2013-2019. The sample in this study amounted to 119 samples using purposive sampling. The type of data used in this study is secondary data sourced from company financial reports and using technique multiple linear regression analysis. The results show that partially earnings per share and capital structure have a significant effect on firm value, while asset growth has no effect on firm value. The results also show that simultaneously earnings per share, capital structure and asset growth have a significant effect on firm value.

Keywords: firm value, earnings per share, capital structure, asset growth

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Trade off theory</i>	11
2.1.2 <i>Signalling theory</i>	12
2.1.3 Nilai Perusahaan.....	14
2.1.4 <i>Earnings Per Share (EPS)</i>	15
2.1.5 Struktur Modal	16
2.1.6 Pertumbuhan Aset	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Penelitian	25
2.4 Hipotesis Penelitian	26
2.4.1 Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.4.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.	27
2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.4.1 Jenis Data	32
3.4.2 Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32

3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
3.6.1	Variabel Penelitian	33
3.6.2	Definisi Operasional	33
3.7	Teknik Analisis Data	36
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	37
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda	38
3.7.4	Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN		41
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	41
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3	Uji Asumsi Klasik	45
4.3.1	Uji Normalitas	45
4.3.2	Uji Multikolonieritas	46
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	46
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda	47
4.5	Uji Hipotesis	49
4.5.1	Uji Statistik F	49
4.5.2	Uji Statistif T	50
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.6	Pembahasan	52
4.6.1	Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> terhadap Nilai Perusahaan	52
4.6.2	Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	53
4.6.3	Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan	54
BAB V PENUTUP		56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran	57
5.3	Keterbatasan Penelitian	58
DAFTAR PUSTAKA		59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	23
3.1 Data Seleksi Pemilihan Sampel	31
4.1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	42
4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3 Hasil Uji Normalitas.....	45
4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	46
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4.6 Hasil Regresi Linear Berganda.....	48
4.7 Hasil Uji Statistik F	49
4.8 Hasil Uji Statistik T	50
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era ini, pengembangan infrastruktur telah menjadi salah satu strategi kunci untuk meningkatkan pertumbuhan dan pemetaan pembangunan di Indonesia. Fokus pemerintah pada infrastruktur dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak positif pada peningkatan mutu infrastruktur di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi konstruksi dalam perekonomian Indonesia berada pada urutan kelima, yaitu sebesar 9,45% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan III tahun 2022. Dilansir dari *Kompas.com* pada 8 November 2022 pukul 15.00 WIB mengenai laporan pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada Triwulan III-2022 ekonomi di Indonesia tumbuh sebesar 1,81% bila dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (*kuartal to kuartal*). Dari sisi produksi, pada Triwulan III-2022 bidang usaha konstruksi mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 4,72%, padahal pada Kuartal IV Tahun 2020, sektor ini mengalami penurunan minus 5,67%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kontribusi sektor konstruksi dalam pembangunan infrastruktur dapat memicu terjadinya pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Perkembangan kegiatan konstruksi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh siklus bisnis. Ketika ekonomi tumbuh, permintaan untuk proyek konstruksi meningkat, dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan konstruksi. Kemampuan perusahaan untuk mengelola proyek dengan baik, mengendalikan biaya, dan memenuhi tenggat waktu dapat berdampak pada reputasi perusahaan

dan mendukung pertumbuhan nilai. Proyek-proyek yang mengalami masalah dalam pelaksanaan atau mengalami biaya yang tidak terkendali dapat merusak citra perusahaan dan memengaruhi nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan bukan sekadar indikator finansial, melainkan juga mencakup reputasi, inovasi, dan strategi jangka panjang suatu perusahaan. Menurut Putera (2018), Pencapaian nilai perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan tingkat kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan para pemangku kepentingan. Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan bukan hanya sekadar angka dalam laporan keuangan, tetapi mencerminkan kepercayaan investor, kepuasan pelanggan, dan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar. Nilai perusahaan juga digunakan sebagai landasan bagi pertumbuhan berkelanjutan, peningkatan nilai perusahaan bukan hanya menjadi tanggung jawab internal perusahaan, tetapi juga menjadi faktor krusial dalam menarik minat dari pihak eksternal seperti investor dan mitra bisnis.

Nilai perusahaan memiliki dampak yang signifikan karena mencerminkan kinerja perusahaan yang mampu memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Salah satu aspek yang juga dipengaruhi oleh nilai perusahaan adalah penilaian yang diberikan oleh pihak kreditur. Keinginan pemilik perusahaan adalah memiliki nilai perusahaan yang tinggi, karena nilai yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham dan perusahaan tercermin dalam harga saham di pasar, yang mencerminkan keputusan manajemen dalam pendanaan dan pengelolaan aset perusahaan (Hermuningsih, 2013). Hal tersebut memberikan akses ke modal yang lebih murah bagi suatu perusahaan. Sehingga dapat memungkinkan perusahaan

untuk mendanai pertumbuhan, investasi dalam penelitian dan pengembangan, atau akuisisi perusahaan lain, yang dapat meningkatkan kinerja.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to book value* merupakan perbandingan antara harga pasar (*market price per share*) dan nilai buku (*book value per share*). Menurut Hartono (2019:202), *market price per share* adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, sedangkan *book value per share* adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. PBV yang tinggi mencerminkan peningkatan pada nilai perusahaan, sehingga mengindikasikan tingginya ekspektasi pertumbuhan atau keuntungan di masa depan. Untuk mencapai nilai perusahaan, perlu pengetahuan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *Earnings Per Share* (EPS). *Earnings per share* mencerminkan laba bersih yang tersedia bagi setiap saham, menjadi salah satu parameter utama yang dianalisis oleh investor dan pemangku kepentingan. Keuntungan yang semakin tinggi dari laba bersih perusahaan akan menghasilkan nilai EPS yang lebih besar dan memperkuat ketertarikan investor, sehingga dapat memengaruhi peningkatan harga saham yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Stavanus, 2020). Hal tersebut menyatakan bahwa EPS memberikan gambaran tentang profitabilitas perusahaan per saham dan memiliki dampak yang signifikan dalam menilai kinerja keuangan dan daya tarik investasi. Investor seringkali memperhatikan perusahaan dengan pertumbuhan EPS yang konsisten.

Menurut Nurhayati *et al.* (2023), *earnings per share* merupakan alat ukur yang paling sering di gunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan suatu perusahaan. EPS merupakan perbandingan antara laba bersih dan jumlah saham yang beredar. Laba bersih yaitu mencakup semua pendapatan dan biaya perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Jumlah saham yang beredar mencakup semua saham biasa yang dapat diperdagangkan di pasar. Jika EPS meningkat dari periode ke periode, ini mencerminkan pertumbuhan laba bersih per saham, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana EPS dapat memengaruhi nilai perusahaan menjadi penting dalam merancang strategi keuangan dan mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam rangka memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk *et al.* (2018), *earnings per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham semakin besar, dan sebaliknya. Dengan besarnya pengembalian laba yang diberikan perusahaan terhadap investor maka investor akan tetap bertahan untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut. Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2022) bahwa *earnings per share* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil negatif didasarkan karena tingginya nilai *earnings per share* tidak menandakan bahwa perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham dan investor lebih menyukai *capital gain* yang dihasilkan sebagai laba ditahan.

Struktur modal, yaitu rasio antara modal ekuitas dan utang yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Jika investor membuat keputusan investasi dan kebijakan dividen tetap tidak berubah. Maka, perusahaan mengganti sebagian

ekuitasnya dengan utang dan sebaliknya jika harga saham berubah dan perusahaan tidak mengubah keputusan keuangan lainnya. Menurut Ermaini *et al.* (2021:4), Struktur modal sangatlah penting bagi perusahaan karena penambahan utang akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang diharapkan dan dapat memperbesar risiko perusahaan yang akan ditanggung oleh pemegang saham. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya utang cenderung akan menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut, sehingga akan berdampak pada perkembangan nilai perusahaan. Penetapan tujuan struktur modal merujuk pada keputusan keuangan perusahaan, yang terdiri dari kombinasi utang dan ekuitas, dimaksudkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan baik kelebihan maupun kekurangan.

Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Ermaini *et al.* (2021) rasio ini digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dan ekuitas dalam struktur modalnya. Hal ini berarti bahwa nilai DER yang dihasilkan dapat memberikan informasi kunci tentang tingkat ketergantungan perusahaan pada pinjaman.

Setiawan *et al.* (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal pada perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Perhitungan struktur modal menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) lebih kecil dibandingkan dengan total modal sendiri. Oleh karena itu, setiap kenaikan struktur modal suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai suatu

perusahaan. Ada pun perbedaan yang ditemukan oleh Sonjaya dan Muslim (2023) bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi pemanfaatan utang untuk membiayai operasional perusahaan maka beban yang ditanggung perusahaan juga besar sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara jumlah aset selama periode saat ini dibandingkan dengan aset selama periode sebelumnya, dan semakin besar asetnya, semakin besar potensi hasil operasional perusahaan. Pertumbuhan aset yang berdampak positif pada hasil operasional tersebut akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan (Suweta dan Dewi, 2016). Pertumbuhan aset perusahaan dapat mencerminkan ekspansi bisnis dan keberhasilan dalam mendapatkan proses perencanaan baru. Namun, pertumbuhan aset yang tidak terkendali juga dapat meningkatkan risiko keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara pertumbuhan aset dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Makmur *et al.* (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset yang meningkat memiliki efek yang kuat terhadap nilai perusahaan, karena dengan melihat investasi perusahaan, maka investor dapat memprediksi dari hasil investasi yang akan didapatkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk *et al.* (2018) juga menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Demikian terdapat perbedaan yang dilakukan oleh Stevanus (2020) bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun pertumbuhan aset

perusahaan tinggi, itu juga dapat menyebabkan pengeluaran dana untuk mengelola operasional perusahaan menjadi lebih tinggi, karena perusahaan lebih fokus pada peningkatan pertumbuhan perusahaan dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan kesejahteraan investor.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *EARNINGS PER SHARE*, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DI BEI TAHUN 2013-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *earnings per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang listing di BEI selama periode 2013-2019?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang listing di BEI selama periode 2013-2019?
3. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang listing di BEI selama periode 2013-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *earnings per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang listing di BEI selama periode 2013-2019.

2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang listing di BEI selama periode 2013-2019.
3. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang listing di BEI selama periode 2013-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga terhadap literatur akademik di bidang keuangan, manajemen, dan ekonomi dengan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kinerja perusahaan dalam sub sektor konstruksi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan konstruksi dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan aset, struktur modal, dan pertumbuhan bisnis. penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan konstruksi secara keseluruhan untuk meningkatkan daya saingnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian ini dari data dan informasi pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Ini mencakup data keuangan, laporan tahunan, dan data saham perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk membantu memahami isi penelitian ini, maka dibuat sistematis penulisan berisikan kerangka penulisan penelitian tiap bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penelitian terkait dengan pengaruh *earnings per share*, struktur modal, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan teori dan konsep yang mendukung penelitian dan berkaitan dengan kerangka pemikiran serta definisi terkait variabel-variabel yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode dan pendekatan yang digunakan untuk diteliti. Bab ini menguraikan rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan analisis data.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil dari penelitian tentang pengaruh *earnings per share*, struktur modal, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, dan saran yang perlu diajukan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Trade off theory*

Trade off theory merupakan teori perkembangan dari Modigliani dan Miller (1958) yang diperluas oleh Myers (1977). Menurut Myers (1984), *trade off theory* menyatakan bahwa perusahaan akan memutuskan tingkat utang yang optimal di mana keuntungan pajak dari peningkatan utang setara dengan biaya yang timbul akibat kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan mencakup biaya kebangkrutan atau restrukturisasi, serta biaya agensi yang meningkat akibat merosotnya reputasi perusahaan. (Ambarsari dan Hermanto, 2017). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *Trade off theory* adalah teori dalam keuangan perusahaan yang menjelaskan bagaimana perusahaan memilih struktur modal dengan mempertimbangkan antara biaya dan manfaat dari penggunaan utang.

Trade off theory menjelaskan bahwa ketika struktur modal berada di bawah tingkat optimal, maka peningkatan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika struktur modal berada di atas tingkat optimal, maka peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berperan positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Tijow (2018), teori ini mengindikasikan bahwa rasio utang yang optimal ditentukan berdasarkan perbandingan antara keuntungan dan kerugian yang timbul dari penggunaan utang. Menurut Prasetyo (2015), Perusahaan dapat menerima peningkatan utang selama keuntungan yang diperoleh dari penggunaan utang masih melebihi biayanya, dan juga selama perusahaan masih memiliki aset

tetap yang dapat dijadikan jaminan. Namun, jika biaya utang menjadi terlalu tinggi, perusahaan sebaiknya menghindari peningkatan utang untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan.

Menurut Brigham dan Houston (2019:498), *trade off theory* juga menyatakan bahwa biaya dalam suatu perusahaan merupakan hal yang penting, dan biaya tersebut dapat memengaruhi manfaat pajak dari utang. Keuntungan utama adalah pemanfaatan pajak dari kemampuan untuk mengurangi beban pajak melalui pembayaran bunga (*tax deductibility of interest payment*), sehingga harga saham perusahaan terus meningkat (tetapi dengan laju yang menurun) seiring dengan peningkatan rasio utangnya. Namun, penggunaan utang juga dapat mengakibatkan biaya kebangkrutan, termasuk biaya hukum dan harga distress. Kemungkinan akan terjadi kebangkrutan apabila perusahaan menggunakan utang yang semakin besar. Terjadinya kebangkrutan, dan semakin besar biaya kebangkrutan, maka perusahaan menjadi lebih enggan untuk menggunakan utang yang lebih besar.

2.1.2 Signalling theory

Signalling theory pertama kali dinyatakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak yang menyediakan informasi memberikan isyarat atau pesan yang mencerminkan keadaan perusahaan dan pesan ini bermanfaat bagi pihak yang menerimanya, seperti investor. Menurut Ramdhonah *et al.* (2019) teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang dapat memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa *signalling theory* adalah teori yang mencerminkan bahwa perusahaan dapat menggunakan isyarat atau sinyal untuk mengkomunikasikan informasi penting tentang karakteristik atau kualitasnya kepada pihak eksternal.

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan cara perusahaan memberikan informasi kepada investor untuk memperjelas kondisinya yang lebih baik daripada pesaingnya. Sinyal yang disampaikan oleh perusahaan dapat membantu investor dalam menilai perusahaan tersebut. Salah satu bentuk informasi yang diberikan oleh perusahaan adalah informasi keuangan yang merinci mengenai kinerja keuangannya, yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. (Pratama dan Wirawati, 2016). Ketika investor menerima sinyal positif tentang informasi penting perusahaan, maka investor mungkin lebih cenderung untuk terlibat dalam transaksi atau investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2019:500), isyarat atau sinyal merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap masa depan perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan berusaha menghindari penjualan saham dan akan berupaya memperoleh modal tambahan dengan melalui metode lain, bahkan jika itu berarti menggunakan lebih banyak utang daripada yang biasanya mereka targetkan dalam struktur modal normal. Pengumuman tentang penawaran saham oleh perusahaan seringkali dapat diartikan sebagai indikasi bahwa manajemen merasa pesimistis tentang prospek perusahaan.

Isyarat atau sinyal yang disampaikan oleh perusahaan memiliki signifikansi besar karena memengaruhi keputusan investasi dari pihak eksternal. Semakin kuat sinyal yang diberikan oleh perusahaan, semakin baik pula kinerjanya (Yuliawan dan Wirasedana, 2016). Kenaikan harga saham sebuah perusahaan merupakan hal yang positif dan dapat memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki jumlah saham yang tetap, kenaikan harga

saham akan meningkatkan kapitalisasi pasar perusahaan, yang merupakan nilai pasar total dari semua saham perusahaan. Hal ini dapat memengaruhi keputusan investor untuk membeli saham perusahaan, yang dapat menciptakan permintaan yang lebih tinggi dan mendorong harga saham lebih tinggi lagi.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2014:233) nilai perusahaan merupakan kinerja yang dicerminkan dari harga saham perusahaan yang dibentuk oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal melalui penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar ekuitas, karena nilai perusahaan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham sebanyak mungkin ketika harga saham perusahaan naik (Alyadie, 2019). Maka dari itu, nilai perusahaan sangat penting dalam konteks bisnis, keuangan, dan investasi. Kenaikan nilai perusahaan dapat meningkatkan harga saham. Dimana investor akan melihat nilai perusahaan sebagai faktor penting dalam menentukan investasi.

Menurut Gill dan Obradovich (2012) nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Setiap perusahaan tentunya ingin memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan dapat menarik investor. Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama manajemen perusahaan yang sangat penting untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan investor untuk berinvestasi di dalamnya. Untuk mencapai nilai yang tinggi, maka perusahaan harus banyak mempelajari semua

elemen penting yang akan berdampak pada nilai perusahaan dan harus disesuaikan dengan situasi dan tujuan perusahaan.

Dalam penelitian ini, untuk menghitung nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) atau rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Menurut Brigham dan Houston (2019:122), *price to book value* merupakan rasio yang untuk menilai sejauh mana harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. Jika PBV lebih dari 1, maka harga saham perusahaan diperdagangkan dengan premi terhadap nilai bukunya. Sebaliknya, jika PBV kurang dari 1, maka saham diperdagangkan dengan diskon terhadap nilai bukunya.

2.1.4 Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share (EPS) adalah salah satu indikator keuangan utama yang digunakan oleh investor, analis keuangan, dan manajemen perusahaan untuk mengukur profitabilitas dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Yulianto (2022), *earnings per share* merupakan tingkat keuntungan bersih per lembar saham yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. EPS mengukur seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan per saham yang beredar di pasar. Laba bersih mencakup semua pendapatan dan biaya perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Jumlah saham yang beredar mencakup semua saham biasa yang dapat diperdagangkan di pasar.

Nurhayati *et al.* (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *earnings per share* (EPS) adalah informasi yang dianggap berperan di keputusan pemegang saham, sebab EPS bisa menggambarkan prospek penerimaan yang di terima oleh pemegang saham di masa yang akan mendatang. *Earnings Per Share* mencerminkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diatribusikan kepada

setiap saham yang beredar dari suatu perusahaan. EPS memberikan gambaran tentang sejauh mana laba yang dihasilkan dapat diperoleh oleh pemegang saham untuk setiap saham yang dimilikinya. Ini mencerminkan nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang sahamnya.

Menurut Brigham dan Houston (2019:73) *earnings per share* (EPS) sering disebut "*the bottom line*", yang berarti bahwa dari semua item dalam laporan laba rugi, EPS adalah item yang paling penting bagi pemegang saham. Peningkatan EPS sering dianggap sebagai tanda yang baik mengenai pertumbuhan perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar untuk setiap saham yang beredar. Ini dapat memperkuat daya tarik perusahaan di mata investor. Menurut Effendi (2023) investor akan dengan mudah mengetahui besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan atas saham yang dimiliki. Jika EPS mengalami kenaikan itu menjadi bukti atas kondisi kinerja perusahaan sehingga investor mempunyai penilaian yang positif sehingga dapat memengaruhi harga saham dan menciptakan kepercayaan dalam keputusan investasi. Selain itu, EPS dapat mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya dan operasi perusahaan.

2.1.5 Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan bagaimana proporsi finansial suatu perusahaan terdiri dari modal yang dimiliki, yang berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*), dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang merupakan sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2015:184). Struktur modal mencerminkan berapa banyak modal yang dibiayai melalui penjualan saham kepada pemegang saham dan berapa banyak yang dibiayai melalui pinjaman atau utang. Struktur modal memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan

perusahaan dan dapat memengaruhi risiko dan hasil keuangan. Tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara biaya dan manfaat penggunaan modal ekuitas dan utang.

Menurut Dewi dan Wirama (2017), salah satu istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana sebagian besar sumber pendanaan perusahaan berasal dari utang dan dana ekuitas adalah struktur modal. Perusahaan harus menentukan jenis struktur modal mana yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Ini berarti mencari keseimbangan antara biaya ekuitas dan biaya utang. Sebelum itu, perusahaan harus memahami biaya modal ekuitas dan utang. Modal ekuitas biasanya melibatkan biaya dalam bentuk dividen dan imbal hasil yang diharapkan oleh pemegang saham, sementara modal utang melibatkan biaya bunga dan kewajiban pembayaran utang.

Menurut Brigham dan Houston (2019:476), struktur modal yang optimal adalah campuran utang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal secara keseluruhan. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan mengelola utang secara bijak untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Utang dapat memberikan leverage keuangan yang dapat meningkatkan pengembalian investasi. Perusahaan juga harus mempertimbangkan dampak pajak dalam pengambilan keputusan struktur modal. Dimana pajak dapat memengaruhi keputusan struktur modal karena bunga yang dibayarkan atas utang biasanya dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak.

Dalam struktur modal, perusahaan harus memutuskan sejauh mana akan mendanai operasional dan investasi melalui ekuitas (pendanaan berbasis saham) atau utang (pendanaan berbasis utang). Oleh karena itu, struktur modal

diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER digunakan untuk menilai perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Saat DER semakin tinggi, ini menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan melebihi jumlah ekuitasnya, yang mengakibatkan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan terhadap para kreditur menjadi lebih besar (Hermuningsih, 2013).

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana liabilitas berkontribusi dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini memiliki peran dalam menilai tingkat risiko perusahaan yang meningkat ketika jumlah liabilitas bertambah (Sukamulja, 2017:50). DER memberikan gambaran tentang tingkat utang perusahaan. Sehingga, rasio ini dapat membantu dalam mengidentifikasi risiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan, termasuk risiko kebangkrutan jika perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban utangnya.

2.1.6 Pertumbuhan Aset

Menurut Khariy dan Yusniar (2016), pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan ukuran perusahaan yang tercermin dalam peningkatan asetnya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset merujuk pada kapasitas perusahaan untuk memperluas ukuran perusahaan, yang dapat dilihat melalui perubahan tahunan dalam jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Aurelia dan Setijaningsih, 2020). Peningkatan aset dalam konteks bisnis dan keuangan merujuk pada pertumbuhan jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah entitas, seperti perusahaan. Pertumbuhan aset yang baik dapat mencerminkan kesuksesan bisnis dan memberikan peluang investor dalam berinvestasi di dalamnya.

Menurut Manshur (2019), Pertumbuhan aset adalah perubahan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang bisa bertambah atau berkurang. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Kenaikan total aset dapat meningkatkan nilai perusahaan jika diimbangi dengan kinerja yang baik dan pengembalian investasi yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk memiliki strategi pertumbuhan yang baik yang sejalan dengan visi jangka panjang perusahaan dan memastikan bahwa aset digunakan secara efisien.

Rasio pertumbuhan aset adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam perkembangan ekonomi secara keseluruhan (Stevanus, 2020). Hasil dari rasio pertumbuhan aset dapat berupa angka positif atau negatif, dan interpretasinya bergantung pada nilai yang ditemukan. Jika hasilnya positif, itu menunjukkan bahwa total aset perusahaan telah tumbuh. Sedangkan jika hasilnya negatif, itu menunjukkan bahwa total aset perusahaan telah mengalami penurunan. Hal tersebut memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan telah berhasil mengembangkan asetnya dari waktu ke waktu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2022) dengan judul *Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Firm Size, dan Total asset turnover terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *earning per share, return on equity, firm size* dan *total asset turnover* memengaruhi nilai perusahaan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on equity*, *firm size* dan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk *et al.* (2018) dengan judul *Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Asset Growth terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran *earning per share*, *debt to equity ratio*, *asset growth* terhadap nilai perusahaan serta pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio*, *asset growth* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* dan *asset growth* berpengaruh positif, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2022) dengan judul *Pengaruh Total asset turnover, Current Ratio, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Growth Rate Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Di BEI Periode 2017-2020*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak dari *total asset turnover*, *current Ratio*, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan serta *growth rate* pada Nilai Perusahaan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *total asset turnover*, *current ratio*, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, serta *growth rate* berdampak signifikan pada nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur sektor

konsumsi yang terdata pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial *Total asset turnover*, *current ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *growth rate* tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial, struktur modal berdampak signifikan pada nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdata di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2021) dengan judul *Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate periode 2014-2018*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sonjaya dan Muslim (2023) dengan judul *The Effect of Capital Structure on Firm Value in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Makmur *et al.* (2022) dengan judul *Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Aset dan Resiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset dan resiko bisnis secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset dan variabel resiko bisnis secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Antonio Hendra Yulianto (2022)	<i>Earning per share, return on equity, firm size, total asset turnover</i>	Analisis regresi linear Berganda	<i>Earning per share</i> memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>return on equity, firm size</i> dan <i>total asset turnover</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2.	Nova G. Brizella Sidauruk, Liper Siregar, Elly Susanti, dan Astuti (2018)	<i>earning per share, debt to equity ratio, dan asset growth</i>	Analisis regresi linear berganda	<i>Earning per share</i> dan <i>asset growth</i> berpengaruh positif, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan <i>earning per share, debt to equity ratio, dan asset growth</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Bayu Wulandari,	<i>Total asset turnover,</i>	Analisis regresi	Secara simultan <i>total asset turnover, current</i>

	Jesslyn Govindo, Feronica, Audrey Angelia, dan Mhd Zulkifli Hasibuan (2022)	<i>current ratio</i> , profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, <i>growth rate</i>	linear berganda	ratio, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, serta <i>growth rate</i> memiliki dampak pada nilai perusahaan. Secara parsial <i>total asset turnover</i> , <i>current ratio</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>growth rate</i> tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, struktur modal memiliki dampak pada nilai perusahaan.
4.	Muhammad Rhamadan Setiawan, Neneng Susanti, dan Nugi Mohammad Nugraha (2021)	Struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Yaya Sonjaya dan M. Muslim (2023)	Struktur modal	Analisis regresi sederhana	Struktur modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

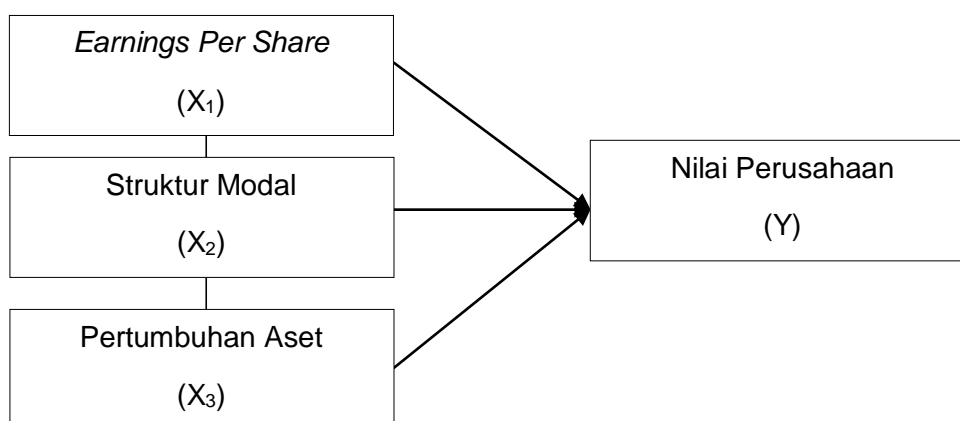
6.	Mohamad Isra Makmur, Lanto Miriatin Amali, dan Dewi Indrayani Hamin (2022)	Pertumbuhan aset, resiko bisnis	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial pertumbuhan aset dan resiko bisnis memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan. pertumbuhan aset dan variabel resiko bisnis memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
----	--	---------------------------------	----------------------------------	--

Sumber: Data diolah peneliti, September 2023

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan panduan struktur yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi *earnings per share*, struktur modal, dan pertumbuhan aset. Sedangkan, variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Agar lebih jelas, kerangka penelitian digambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Sumber : Diolah oleh peneliti, September 2023

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang diajukan untuk diuji dalam suatu penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi apakah *earnings per share*, struktur modal, dan pertumbuhan aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori pendukung dan penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Tandelilin (2017:373), *earnings per share* adalah informasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. Keuntungan yang bisa diperoleh investor dapat berupa pembagian dividen atau penjualan saham saat peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Yulianto, 2022). Dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena menjadi indikator kunci dalam menilai kinerja dan daya tarik investasi suatu entitas bisnis. Tingkat EPS yang tinggi sering kali dihubungkan dengan keuntungan yang solid per lembar saham, menyebabkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu, *earnings per share* memainkan peran penting dalam pembentukan harga saham di pasar modal. Investor cenderung memberikan penilaian positif terhadap perusahaan dengan EPS yang konsisten atau meningkat dari waktu ke waktu. EPS juga mengindikasikan keberhasilan perusahaan yang artinya perusahaan mampu mendukung pemangku kepentingan dengan membagi hasil keuntungannya. Jika semakin tinggi keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada investor maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk memiliki

saham perusahaan tersebut. Jika permintaan saham meningkat otomatis akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Stevanus, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholis *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *earnings per share* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti kinerja keuangan yang baik dan tingkat EPS yang stabil dapat lebih mudah menarik investor, menciptakan permintaan yang lebih tinggi untuk sahamnya, dan pada akhirnya meningkatkan nilai pasar perusahaan. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk *et al.* (2018) bahwa *earnings per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Earnings per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2019:476), struktur modal merujuk pada sumber pendanaan yang bersifat permanen, termasuk utang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah kombinasi yang paling efisien dari modal ekuitas (saham) dan modal utang (utang) yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Tujuan utama dari menentukan struktur modal yang optimal adalah untuk mencapai nilai perusahaan maksimum dengan biaya modal yang minimum. Dengan tercapainya nilai perusahaan, dapat menarik investor dalam berinvestasi di perusahaan.

Struktur modal yang kuat juga memberikan tingkat kepercayaan yang meningkat pada perusahaan, di mana pemegang modal memiliki kestabilan keuangan yang memadai untuk mendukung perusahaan dalam situasi kekurangan atau kerugian. Struktur modal juga mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat

menarik investasi dari para investor (Wulandari *et al.*, 2022). Struktur modal harus sesuai dengan kebutuhan investasi perusahaan. Jika perusahaan berencana untuk melakukan investasi besar, struktur modalnya harus memungkinkan akses ke modal yang cukup untuk mendukung rencana pertumbuhan nilai perusahaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2022) menyatakan bahwa secara parsial struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana memberikan sinyal baik kepada investor sehingga saat perusahaan memakai utang berarti perusahaan mampu meningkatkan kapasitas dan membayar utang. Penelitian ini juga didukung oleh Setiawan *et al.* (2021) bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan aset sangat diharapkan dalam upaya pengembangan perusahaan baik dalam lingkup internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi menunjukkan kemajuan suatu perusahaan. (Dewi dan Sudiarta, 2017). Pertumbuhan aset adalah salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan dalam analisis untuk mengukur bagaimana perusahaan mengelola dan mengembangkan asetnya dari waktu ke waktu. Jika pertumbuhan aset disertai dengan peningkatan dalam penghasilan yang dihasilkan dari aset tersebut, maka pendapatan dan laba bersih perusahaan dapat meningkat, sehingga dapat memberikan dampak positif pada penilaian perusahaan dan harga sahamnya.

Sejalan dengan teori sinyal (*Signalling theory*), pertumbuhan aset yang meningkat dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kinerja yang positif dan perkembangan yang baik. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut (Dewi dan Sudiartha, 2017). Nilai perusahaan akan sangat bergantung pada bagaimana pertumbuhan aset dicapai dan diintegrasikan dalam strategi bisnis perusahaan. Menurut Ihwandi dan Rizal (2017), Meningkatnya aset akan berpotensi dalam peningkatan hasil kinerja operasional dan laba perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi rasio pertumbuhan aset suatu perusahaan, semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Hal tersebut akan mendapatkan respon positif dari para investor, sehingga akan meningkatkan harga saham serta meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Makmur *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan aset memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama dalam kasus perusahaan kecil dan menengah. Dengan melihat investasi perusahaan dan kegiatan pendanaannya, investor dapat membuat perkiraan yang lebih baik mengenai tingkat pengembalian yang mungkin akan diperoleh. Demikian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk *et al.* (2018) bahwa pertumbuhan aset (*asset growth*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.